

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan sapi perah di Indonesia bertujuan untuk menghasilkan produksi susu tinggi dengan kualitas yang baik untuk menunjang kecerdasan bangsa (Kustanti 2016). Seiring dengan pendidikan masyarakat Indonesia yang semakin maju, masyarakat sadar akan pemenuhan gizi baik (Kustanti 2016). Usaha peternakan sapi perah di Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk meningkat produksi susu secara optimal, mengenai kebutuhan permintaan konsumen, dan meningkatkan perekonomian. Produksi susu segar di Indonesia tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS), produksi susu tahun 2019 mencapai 944.537,08 ton, kemudian tahun 2020 sebanyak 946.912,81 ton dan produksi susu tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 962.676,66 ton. Peningkatan produksi susu sapi perah di Indonesia ini masih belum bisa menutupi kebutuhan permintaan masyarakat.

Berdasarkan data (BPS 2022), tingkat konsumsi susu perkapita masyarakat Indonesia mencapai 16,27 kg perkapita pertahun sedangkan kebutuhan saat ini di Indonesia mencapai 4,3 juta ton pertahun. Belum tercapainya pemenuhan permintaan susu di Indonesia dengan susu yang di produksi salah satu faktornya karena jumlah sapi perah dan manajemen sapi perah di Indonesia yang belum optimal terutama pada peternak rakyat.

Populasi sapi perah yang ada di Indonesia berdasarkan data tahun 2019-2021 mengalami peningkatan. Populasi sapi perah tahun 2019 sebanyak 565.001 ekor, tahun 2020 sebanyak 568.000 ekor dan tahun 2021 diprediksi mencapai 578.579 ekor (Ditjenak 2019). Meningkatnya populasi ternak di Indonesia tidak diimbangi dengan pengetahuan peternak mengenai manajemen ternak yang baik untuk menunjang keberhasilan dalam suatu peternakan.

Sebagai negara agraris, jumlah petani peternak di Indonesia makin lama makin berkurang sehingga banyak petani yang beralih ke sektor lain. Walaupun masih ada, petani peternak di Indonesia sudah berusia uzur atau dinominasi oleh usia tua. Dari data Badan Pusat Statistik (2023), jumlah petani peternak di Indonesia mencapai 26,40 juta jiwa. Dari jumlah tersebut yang berusia diatas 54 tahun mencapai 8,26 juta jiwa. Untuk petani peternak usia 45-54 tahun sebanyak 6,5 juta jiwa. Jumlah petani peternak dengan usia diatas 54 tahun masih relatif besar. Jumlah petani terbanyak berada disektor pertanian, mencapai 31,7 juta jiwa. Petani sektor peternakan 14,1 juta jiwa dan sektor perkebunan 14,7 juta jiwa. Sedangkan (Julaika, 2013). Dikatakan sebagai peternak muda yaitu pemuda yang berumur 16 tahun sampai 30 tahun.

Memulai usaha dalam bidang peternakan perlu diawali adanya minat dalam diri seseorang. Minat ini tidak timbul sendirinya, akan tetapi minat akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor sosial maupun faktor ekonomi. Faktor sosial timbul karena adanya

pengaruh dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan status sosial. Sedangkan faktor ekonomi (Suhartini, 2011). Berdasarkan survei awal dan dilakukan oleh peneliti di Desa Telekung Kecamatan Junrejo Kota Batu didapatkan informasi bahwa dimana penduduk lebih tertarik mendapatkan pendapatan yang lebih menjanjikan di kota daripada di desa. Sehingga jumlah peternak mengalami penurunan. Berdasarkan penjelasan tersebut berarti minat pemuda di Desa Telekung Kecamatan Junrejo Kota Batu untuk bekerja disektor peternakan sapi perah pada saat ini kurang diminati.

Hal ini didukung oleh pendapat (Herlina, 2002) yang menyatakan bahwa saat ini banyak pemuda yang memiliki orientasi nilai budaya yang maju dan memiliki pekerjaan diluar sektor pertanian yang ada diperkotaan, untuk memperoleh kekayaan dan kejayaan. Alasan lain adalah karena rendahnya tingkat upah yang diterima jika bekerja disektor pertanian dibandingkan dengan bekerja diluar sektor pertanian.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian (Candra, 2004) yang mengatakan bahwa minat pemuda untuk bekerja di Kota lebih besar dari pada tetap tinggal di Desa untuk bekerja di sektor pertanian.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai minat pemuda dalam beternak sapi perah, maka dilakukanlah penelitian dengan judul "Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Minat Pemuda Dalam Beternak Sapi Perah Di Desa Telekung Kecamatan Junrejo Kota Batu".

1.2. Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor sosial ekonomi berpengaruh dalam minat pemuda dalam beternak sapi perah di Desa Telekung Kecamatan Junrejo Kota Batu?
2. Berapa besar pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap minat pemuda dalam beternak sapi perah Desa Telekung Kecamatan Junrejo Kota Batu?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh sosial ekonomi terhadap minat pemuda dalam beternak sapi perah di Desa Telekung Kecamatan Junrejo Kota Batu.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh sosial ekonomi terhadap minat pemuda dalam beternak sapi perah di Desa Telekung Kecamatan Junrejo Kota Batu

1.4. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

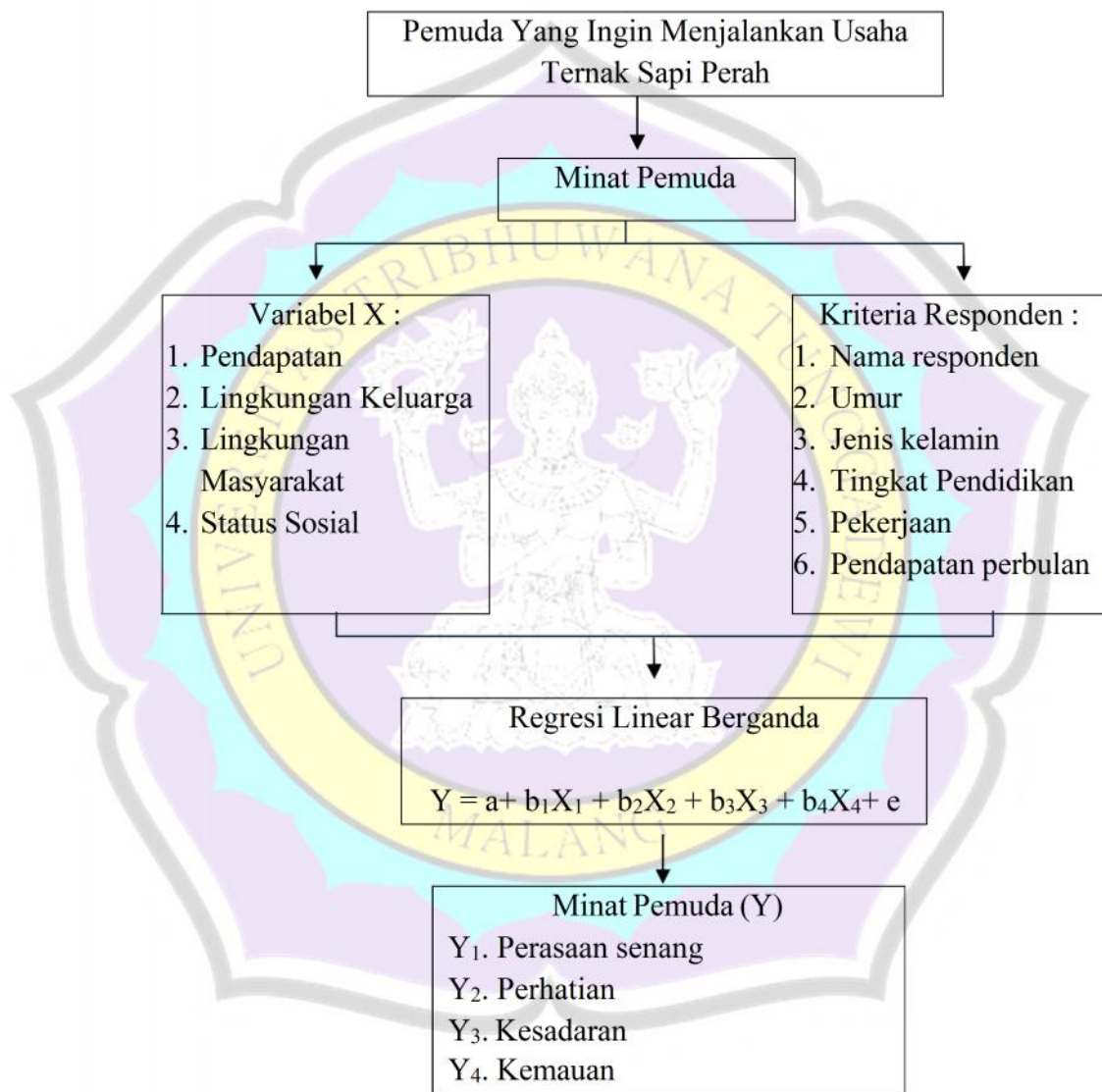
1. Diharapkan dapat memberikan sumbangan atau kontribusi dibidang ilmu sosial ekonomi pada usaha peternakan sapi perah dan khususnya dapat

digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya

2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pemuda dalam beternak sapi perah

1.5. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu konsep yang membentuk alur pemikiran dalam merancang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1. Secara umum dapat dijabarkan bahwa minat pemuda di pengaruhi oleh pendapatan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan status sosial.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1.6 Hipotesis

1.6.1 Hipotesis Utama

H1: Faktor sosial ekonomi (pendapatan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan status sosial) secara signifikan berpengaruh terhadap minat pemuda dalam beternak sapi perah di Desa Telekung Kecamatan Junrejo Kota Batu.

1.6.2 Hipotesis Parsial

H1: Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemuda dalam beternak sapi perah di Desa Telekung Kecamatan Junrejo Kota Batu.

H2: Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemuda dalam beternak sapi perah di Desa Telekung Kecamatan Junrejo Kota Batu.

H3: Lingkungan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemuda dalam beternak sapi perah di Desa Telekung Kecamatan Junrejo Kota Batu.

H4: Status sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemuda dalam beternak sapi perah di Desa Telekung Kecamatan Junrejo Kota Batu.

